



PENGUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH PERISTIWA SUMPAH PEMUDA 1928

Auliya Rima Azhari

auliyarima5@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Generasi Z, Nasionalisme, Sumpah Pemuda.

Keywords:

Generation Z, Nationalism, Youth Pledge



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

*Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi*

ABSTRAK

Permasalahan di era modern ini semakin memudarnya rasa nasionalisme pemuda terhadap bangsa Indonesia, dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masuknya budaya asing, kurangnya pemahaman peristiwa sejarah dan lainnya. Maka dengan itu tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme terutama untuk peserta didik agar memiliki pemahaman mengenai peristiwa sumpah pemuda dan mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi untuk membentuk karakter pemuda di era modern ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Hasil penelitian ini mengenai peran nilai-nilai sumpah pemuda dalam membentuk karakter peserta didik supaya memiliki

jiwa nasionalisme yang tinggi dan mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi Z.

ABSTRACT

The problems in this modern era are the waning of youth's sense of nationalism towards the Indonesian nation, where this is influenced by several factors such as the influx of foreign cultures, lack of understanding of historical events and others. So with that this paper aims to increase the spirit of nationalism, especially for students to have an understanding of the youth oath event and have a high spirit of nationalism in shaping the character of youth in this modern era. This study uses a qualitative method with a type of literature research. The results of this study regarding the role of the values of the youth oath in shaping the character of students so that they have a high spirit of nationalism and implement it in their daily lives so as to increase the sense of nationalism in Generation Z.

PENDAHULUAN

Teknologi modern mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi ini menghadirkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah menurunnya kecintaan generasi muda terhadap budaya dan nasionalisme. Hal ini menjadi permasalahan bagi generasi muda untuk memahami nilai dan pentingnya peristiwa sumpah pemuda Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi tidak sedikit dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah lunturnya nilai-nilai nasionalisme dan karakter dalam jiwa generasi muda pada masa ini (Amboro, 2015:2).

Generasi muda masa sekarang yang hidup di era pesatnya arus globalisasi pasti sangat berbeda dengan generasi muda masa lalu. Masa 1980an sudah mengubah banyak dari kehidupan manusia, seperti dalam bidang agama, ekonomi, sosial, politik dan teknologi. Selain bidang tersebut ada salah satu aspek yang merubah kehidupan juga yaitu aspek ketatanegaraan, salah satunya sikap nasionalisme. Globalisasi memberi pengaruh yang sangat besar untuk pemuda, serta globalisasi juga melahirkan pemuda-pemuda yang memiliki sikap apatis dan sikap acuh terhadap nilai-nilai nasionalisme. Hal tersebut sangatlah jauh jika dibandingkan dengan pemuda masa lalu, dimana mereka memiliki rasa nasionalisme yang tinggi yang selalu tumbuh dari hati nurani pemuda masa lalu tanpa adanya paksaan dan tekan dari siapa pun.

Kehidupan di era modern ini semakin berkembang pesat, semua informasi dapat kita cari dengan mudah dan cepat, hal tersebut merupakan salah satu dampak pesatnya arus globalisasi yang dapat kita rasakan di kehidupan sehari-hari. Menurut Suryana (2018) Globalisasi adalah suatu proses yang arahnya mengacu pada penyatuan semua warga yang berada di dunia menjadi satu kelompok warga yang global. Negara berkembang seperti Indonesia ini tidak mungkin bisa menutup dirinya dari arus globalisasi. Berkembangnya globalisasi di seluruh bangsa dapat menimbulkan gagasan baru dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses untuk pematangan kehidupan manusia yang dapat mengetahui hakikat, makna dan menjalankan suatu tugas dengan baik sehingga dalam pendidikan ini di fokuskan untuk membentuk kepribadian siswa yang unggul dan menitikberatkan pada akhlak, kualitas, logika, hati dan keimanan (Hermino: 2018).

Globalisasi mempunyai peran dalam dunia pendidikan. Namun dalam hal ini globalisasi tidak dapat terus dipandang sebagai sesuatu yang baik karena globalisasi sendiri juga mempunyai dampak yang buruk (Suryana: 2018). Dampak buruk globalisasi yang sering kita jumpai di dunia pendidikan salah satunya yaitu masuknya budaya asing ke dalam Indonesia dan di terima baik oleh anak muda, seperti contoh adanya grup band asal korea yang menjadikan remaja Indonesia meniru gayanya, mulai dari berpakaian, kebiasaan dan lainnya. Sehingga hal tersebut menjadikan pudarnya nilai nasionalisme generasi muda di Indonesia. Namun selain itu dampak yang pasti kita rasakan adalah dengan kemunculan gawai, semua generasi muda di Indonesia mulai usia dini hingga remaja sudah menggunakan gawai di kehidupannya, hal yang sering kita jumpai yaitu maraknya game online pada generasi muda. Hal ini menjadikan anak-anak dan para remaja menjadi generasi yang malas belajar dan menjadi generasi yang kecanduan gawai. Dengan dampak negatif tersebut maka perlu adanya penanaman nilai-nilai nasionalisme di dunia pendidikan.

Karakter adalah sesuatu hal penting untuk menjadikan generasi sekarang dalam menyongsong pembangunan bangsa. Dalam membangun peradaban negeri karakter juga menjadi peran yang penting (Mulyana, 2015: 41). Namun pada saat ini karakter generasi muda sudah memudar dalam hal ini perlu adanya penguatan karakter dengan meningkatkan pemahaman kesejarahan kepada mereka agar memiliki karakter dan jiwa

nasionalisme yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan pemahaman tersebut yaitu dengan penghayatan nilai-nilai sumpah pemuda. Sumpah Pemuda sebagai peristiwa sejarah yang memiliki dampak besar untuk mempersatukan semangat kebangsaan yang dimiliki bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan. Peristiwa tersebut dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur dan jati diri bangsa. Pendidikan berbasis karakter adalah pendidikan yang menerapkan prinsip dan metode dalam pembentukan karakter anak bangsa siswa melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan di sekolah (Asmara, 2018:216).

Sejarah sering kali dianggap oleh peserta didik sebagai pembelajaran yang sangat membosankan, dengan masalah ini tentunya sebagai pendidik harus memberikan inovasi dan memberi kesadaran mengenai pentingnya sejarah kepada siswa atau generasi sekarang. Peserta didik dalam pembelajaran tentunya harus mencapai hasil yang baik dan memiliki pemahaman belajar maka dari itu perlu adanya model belajar yang harus efektif dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran didalam kelas. Dengan menggunakan model yang efektif dan kreativitas maka dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa dalam memaknai peristiwa sumpah pemuda, dimana peristiwa ini menjadi salah satu materi yang mengajarkan kepada para pemuda yang harus memiliki karakter baik dan jiwa nasionalisme yang tinggi.

Untuk membangun rasa semangat nasionalisme peserta didik perlu adanya pengajaran nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Salah satunya materi sejarah yang bisa mengajarkan nilai nasionalisme adalah peristiwa sumpah pemuda 1928. Komitmen dan perjuangan para pemuda untuk memperjuangkan tanah air dan para pemuda terlihat bangga jika tanah air sendiri, hal ini dapat memberi motivasi untuk para generasi sekarang agar memiliki semangat perjuangan dan rasa cinta yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dicermati bahwa rasa nasionalisme dikalangan generasi sekarang mulai memudar karena pengaruh pesatnya globalisasi dan teknologi sehingga mereka tak bisa menyaring sesuatu yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Sehingga dalam permasalahan tersebut perlu adanya usaha untuk membangkitkan rasa nasionalisme terhadap para pemuda kita, supaya generasi sekarang memiliki karakter yang baik dan bisa menjadi penerus bangsa.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penulisan karya tulis ini adalah menggunakan pendekatan penelitian pustaka atau *library research*. Jadi penulisan artikel ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur yang beranekaragam dan didukung oleh studi kepustakaan seperti dokumen, buku, jurnal, maupun kisah sejarah yang telah dianalisis oleh penulis. Menurut Sarwono (2006), studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai referensi maupun mempelajari hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu landasan teori sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pendidikan sejarah adalah suatu pendidikan yang penting untuk diajarkan kepada siswa sebagai hal untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Menurut Sartono Kartodirjo (Susanto, 2014:35) bahwa dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa mengajar sejarah bukan hanya tentang menyampaikan informasi sejarah sebagai kumpulan informasi tentang fakta sejarah, tetapi juga bertujuan untuk menyadarkan atau membangkitkan pengembangan keterampilan berpikir sejarah. Menurut (Susanto, 2014) berpendapat bahwa pembelajaran sejarah dapat membawa siswa untuk mengalami proses pendewasaan, memahami identitas, kepribadian bangsa dan jati diri merupakan peran penting dalam pembelajaran Sejarah. Dengan itu, melalui pembelajaran sejarah disekolah peserta didik dapat membangkitkan semangat akan peristiwa sejarah yang sudah terjadi dimasa lampau dan peristiwa tersebut nantinya akan berpengaruh dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut (Susanto, 2014) di Dalam Pembelajaran sejarah banyak sekali terdapat ajaran moral yang bisa kita tanamkan menjadi suatu nilai karakter. Terdapat contoh dalam pembelajaran sejarah mengenai peristiwa sumpah pemuda 1928, bisa kita cermati dan pahami betapa hebatnya pemuda pada waktu itu memiliki semangat yang tinggi akan komitmen pemuda bangsa untuk memperjuangkan tanah air. Semangat dan komitmen itu dapat menjadi nilai-nilai nasionalisme yang dapat kita kembangkan dan tumbuhkan terhadap generasi masa sekarang.

Manfaat Pembelajaran Sejarah

Di dalam suatu pembelajaran pasti memiliki fungsi dan manfaat salah satunya pembelajaran sejarah, kita mempelajari sejarah bukan hanya sekedar membaca dan mendengarkan namun kita belajar juga memiliki manfaat salah satunya supaya kita dapat meningkatkan kembali rasa-rasa semangat perjuangan, jiwa pantang menyerah, rasa nasionalisme dan lainnya untuk mempertahankan bangsa Indonesia.

Nugroho Notosusanto (1979 : 3-5) berpendapat bahwa manfaat mempelajari sejarah yaitu : (1) Kegunaan Rekreatif (2) Kegunaan Inspiratif (3) Fungsi Instruktif dan (4) Fungsi edukatif. Berikut penjelasannya :

1. Kegunaan Rekreatif

Dengan kita belajar sejarah tentunya akan merasakan peristiwa-peristiwa itu seolah-olah terjadi pada diri kita, meskipun peristiwa itu sudah terjadi di masa lampau. Karena itu kita mempelajari sejarah yang menjadi kisah nyata dan dapat menarik minat kita, dengan hal begitu kita belajar sejarah juga dapat menjadi sarana untuk mengembirakan hati kita. Belajar tidak melulu soal membaca namun berkunjung ke suatu museum juga termasuk belajar.

2. Kegunaan Inspiratif

Didalam peristiwa sejarah tentunya terdapat tokoh-tokoh yang menarik, dengan kita belajar sejarah tentunya kita juga mengenal beberapa tokoh dan perannya. Dengan begitu para tokoh sejarawan bisa kita jadikan sebagai sebuah inspirasi atau motivasi kita

untuk terus berkembang dan menumbuhkan semangat perjuangan serta kita memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi serta kita dapat menjadi generasi yang lebih bermutu.

3. Fungsi Instruktif

Pembelajaran sejarah juga dapat membantu kita dalam proses belajar yaitu salah satunya sejarah dapat menyampaikan beberapa pengetahuan dan menciptakan ketrampilan belajar. Sejarah juga menjadi alat bantu untuk belajar.

4. Fungsi Edukatif

Belajar mengenai peristiwa sejarah tentunya menjadikan kita belajar mengenai kehidupan dimasa lampau, dimana kehidupan tersebut bisa kita jadikan pembelajaran untuk kehidupan kita sendiri baik dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang serta sejarah juga mengajarkan perilaku-perilaku yang bijak untuk diterapkan pada diri kita masing-masing.

Sejarah Peristiwa Sumpah Pemuda 1928

Sumpah Pemuda adalah komitmen generasi bangsa Indonesia pada tanah air, bangsa dan Bahasa. Peristiwa tersebut dibacakan tepatnya pada 28 Oktober 1928, Kongres pemuda ini terjadi selama dua kali, Kongres pemuda ke II ini yang saat ini diperingati sebagai Hari Janji Pemuda pada tanggal 28 Oktober, janji Pemuda diproklamirkan pada pertemuan. Akan tetapi, para pemuda mengupayakan persatuan melalui Kongres Pemuda I yang diselenggarakan di Batavia pada 30 April s.d 2 Mei 1926.

Diselenggarakannya kongres pemuda yang pertama karena untuk menyamakan pemahaman antar organisasi pemuda di Indonesia agar terwujud persatuan asal Indonesia yang setara dengan bangsa lain di dunia (Abdul Rahman, dkk., 2008). Namun pada kenyataannya Kongres Pemuda I ini tidak membuahkan hasil setelah Muhammad Tabrani senagai ketua kongres berselisih pendapat dengan Mohammad Yamin tentang penggunaan istilah Melayu sebagai bahasa persatuan. Menurutnya, jika nama tanah air dan bangsa adalah Indonesia, bahasanya juga harus disebut bahasa Indonesia. Namun, pertemuan pemuda pertama menghasilkan pemahaman tentang satu bangsa, tanah air dan Bahasa. Setelah itu, berlangsung kongres pemuda dua yang dilaksanakan pada tanggal 27&28 Oktober 1928 yang terbagi dalam tiga sesi dan diadakan di gedung berbeda.

Pada Sabtu tanggal 27 Oktober 1928 di gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB). Terjadi pertemuan pertama, M. Yamin menjelaskan tentang pentingnya persatuan bagi bangsa. Menurutnya moh yamin, persatuan Indonesia dapat diperkuat oleh beberapa faktor, yakni bahasa, hukum adat dan kesamaan budaya.

Kembali diadakan pertemuan kedua pada hari Minggu, 28 Oktober 1928 di gedung Bioscoop Jawa Timur guna membahas masalah pendidikan. Anak-anak harus dimotivasi oleh akhlak yang baik dan cinta tanah air. Selain itu, anak juga harus mendapat pendidikan mandiri tanpa perintah atau paksaan. Hal tersebut harus terjadi karena adanya keseimbangan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1928 di gedung Kramat Clubgebouw Indonesia terjadi pertemuan ketiga. Yang dibahas dalam pertemuan ini adalah betapa pentingnya

patroli untuk persatuan bangsa. Salah satunya adalah kegiatan pramuka yang tidak dapat dipisahkan dari pergerakan nasional. Di dalam pertemuan ketiga ini, sebelum hasil kongres dirumuskan, diperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman yang kemudian menjadi lagu kebangsaan Indonesia setelah kemerdekaan. Setelah itu dibacakan ikrar sumpah pemuda.

Ikrar Sumpah Pemuda adalah sebagai berikut:

(Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu, tanah Indonesia)

(Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia)

(Kami Putra dan Putri Indonesia Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia)

Tokoh-tokoh penting dalam Peristiwa sumpah pemuda adalah sebagai berikut :

1. Soenario

Prof. Mr. Soenari Sastrowardoyo beliau menjabat sebagai penasehat komisi dalam merumuskan sumpah pemuda dan para orator.

2. J. Leimena

Beliau adalah pengurus pertukaran pemuda kedua. J. Leimena ini lahir di Ambon, Maluku tahun 1905 yang merupakan seorang aktivis mahasiswa dan beliau juga pernah menjadi ketua organisasi pemuda (Jong Ambon).

3. Soegondo Djojopoespito

Beliau lahir pada tahun 1905 dan beliau juga merupakan orang penting yang mengarahkan kegiatan Kongres Pemuda II di Jakarta untuk menulis sumpah pemuda.

4. Djoko Marsaid

Djoko Marsaid merupakan seorang aktivis yang memimpin Jong Java. Pada Kongres Pemuda II, beliau sebagai Wakil Presiden Kongres Pemuda II.

5. M Yamin

Beliau lahir pada tahun 1903 di Minangkabau, terkenal sebagai penyair modern di Indonesia. Moh Yamin juga mengusulkan dan menuntut agar bahasa Indonesia digunakan bahasa persatuan dalam janji pemuda.

6. Amir Syarifuddin Harahap

Beliau merupakan wakil presiden Jong Batak Bond dan seorang aktivis yang anti Jepang, bahkan Amir diancam hukuman mati. Amir muncul dengan ide-ide hebat merumuskan sumpah pemuda

7. W.R Supraman

W.R Supraman tidak hanya dikenal sebagai jurnalis, penulis, dan pencipta lagu Indonesia Raya. Namun, W.R. Supratman juga menjadi tokoh penting dalam acara sumpah pemuda tersebut. Di penghujung Kongres Pemuda II, W. R. Supratman memainkan biola pada sebuah karya instrumental tanpa lirik yang menjadi lagu kebangsaan Indonesia Raya.

8. S. Mangoensarkoro

Beliau lahir pada tahun 1904 yang merupakan tokoh penting dalam Sumpah Pemuda. Sarmidi merupakan aktivis pendidikan, yang berbicara tentang pendidikan masyarakat Indonesia selama Kongres I & II. Bahkan, berkat fokusnya yang kuat pada pendidikan, Sarmid diangkat menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada 1949-1950.

Makna Peristiwa Sumpah Pemuda 1928

Sumpah Pemuda akan sangat penting bagi pergerakan nasional Indonesia ke depan, hal tersebut sudah tidak diragukan lagi. Ketika Mahda Ahdiyat dikutip dalam *The Spirit Wave of Promise of Youth* (2021), setiap poin dalam gosip remaja memiliki makna atau arti sebagai berikut.

Sumpah Pemuda mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dan pemuda guna mempertahankan tanah airnya yaitu Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau yang dipisahkan oleh laut, meskipun berbeda tapi mereka tetap satu. Sumpah Pemuda mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dan pemuda agar menjadi bangsa dan bersatu yaitu bangsa Indonesia. Sumpah pemuda menyatukan seluruh rakyat Indonesia dan pemuda guna berbicara dalam Bahasa yang satu, yaitu bahasa Indonesia. Indonesia adalah bahasa yang dapat menyatukan berbagai suku dan ras tanpa saling menghilangkan bahasa ibu. Bahasa Indonesia juga terus berkembang, mengadopsi kosa kata dari bahasa daerah, sehingga memperkaya kosa katanya. Upacara sumpah pemuda setiap tanggal 28 Oktober ini dimaksudkan untuk menjadi inspirasi untuk generasi Indonesia supaya dapat menyatukan perbedaan dan memaknainya sebagai suatu keunikan, bukan hal yang dapat memecah belahkan dan menjadikannya suatu konflik. Dengan adanya persatuan, generasi Indonesia pada saat ini bisa memimpin negeri kita ini ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.

Manfaat Peristiwa Sumpah Pemuda 1928

Manfaat Sumpah Pemuda adalah :

1. Semangat persatuan, kekeluargaan dan persaudaraan manusia.
2. Terbentuknya suatu keharmonisan antara masyarakat, bangsa dan negara, sehingga tidak mudah pecah atau saling berkelahi.
3. Kesadaran akan tantangan, ancaman dan hambatan untuk menginterupsi keruntuhan bangsa yang menjadi tanggung jawab mereka tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Sumpah Pemuda

Berikut merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda hal ini bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kesatuan NKRI

1. Persatuan

Dengan perumusan ikrar oleh seluruh pemuda yang asalnya berbeda dan berbagai asal daerah dan bangsa. dalam hal ini dapat kita cermati bahwa perbedaan tidak menghalangi pemuda untuk mewujudkan persatuan bangsa.

2. Cinta Bangsa dan Tanah Air

Sumpah pemuda yang di ikrarkan pada 28 Oktober 1928 ini hanya terdapat satu bangsa dan satu bahasa yaitu bangsa Indonesia dan bahasa Indonesia. Dalam hal ini sebagai bukti tanda rasa cinta kepada bangsa Indonesia atau yang sering kita sebut dengan nilai patriotisme.

3. Mengutamakan Kepentingan Bangsa

Para pemuda yang berjuang dalam sumpah pemuda tersebut mereka selalu mengedepankan kepentingan kelompok dan mereka menyingkirkan kepentingan mereka dan para pemuda itu tetap fokus untuk mencapai tujuan yaitu melawan penjajah dan mengambil kemerdekaan Indonesia.

4. Penjaga Keragaman

Canggihnya teknologi dan pesatnya globalisasi ini menjadikan masyarakat kehilangan pikiran kritis dan mereka banjir akan informasi-infomasi yang kita sendiri tidak tahu kebenarannya berita hoax dan lainnya. Dengan adanya sumpah pemuda ini dapat mendorong para pemuda generasi sekarang untuk melindungi kemerdekaan, menjunjung tinggi cita-cita, bertoleransi dan menjaga kerukunan antar bangsa. Nilai keberagaman yang terdapat di dalam sumpah pemuda ini mendorong kepada pemuda untuk saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Rela Berkorban

Dalam hal ini telah disebutkan dalam isi sumpah pemuda yaitu “Bertumpah Darah”, hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya rasa rela berkorban dengan ikhlas dan rela memberikan apa saja yang kita punya untuk bangsa dan negara, meskipun sesekali pun harus menderita dan rela jatuh bangun demi bangsa Indonesia.

6. Menerima dan Menghargai Perbedaan

Perbedaan adalah sesuatu yang beda dari segala bentuk keragaman. Namun dalam hal ini sumpah pemuda menunjukkan bahwa pemuda tersebut bisa menghargai dan menerima perbedaan. Mereka tidak berpikir dari golongan apa dia asal namun para pemuda tersebut berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai kebersamaan untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Perbedaan suku, ras, agama , budaya dan etnis pun tidak menjadi masalah dalam hal ini, melainkan hal tersebut merupakan kekayaan terbesar di Indonesia. Demi mencapai suatu tujuan dan membangun bangsa yang utuh kita sebagai generasi muda harus bisa menerima dan menghargai perbedaan.

7. Semangat Persaudaraan

Semangat persaudaraan ini memiliki nilai yang sangat penting. Sikap masyarakat Indonesia yang saling menyayangi dan selalu tanggung jawab antara yang satu dengan yang lain hal ini juga merupakan nilai-nilai kekeluargaan. Semangat persaudaraan juga turut mempersatukan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang satu tanah air, bangsa yang

utuh. Karena itulah semangat persaudaraan sangat penting untuk dijaga supaya mencegah rasa perpecahan.

8. Meningkatkan Semangat Gotong Royong

Negara Indonesia menghargai gotong royong atau kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam sumpah pemuda gotong royong juga memiliki peran penting dalam memotivasi pemuda untuk memperjuangkan kemerdekaan secara berkelompok. Untuk mencapai tujuan bersama yaitu kemerdekaan Indonesia dalam sumpah pemuda sangat membutuhkan nilai gotong royong yang sangat kuat.

Menanamkan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah

Menurut (Hara, 2000) Nasionalisme adalah perasaan sama mengenai kewargaan dan keanggotaan dari semua golongan ras dan etnis budaya di dalam bangsa. Selain itu, nasionalisme juga merupakan suatu ajaran atau paham masyarakat suatu bangsa tertentu yang memiliki kesamaan wilayah dan budaya dimana masyarakat bangsa tersebut mempunyai keinginan untuk mempertahankan persatuan dan kedaulatan negaranya guna mewujudkan identitas dan cita-cita nasionalnya. Secara singkat, nasionalisme dapat diartikan sebagai pemahaman akan rasa cinta tanah air, bangga terhadap bangsanya, dan memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi. Saat ini nasionalisme merupakan hal yang perlu diwaspadai oleh generasi muda, banyak ancaman dari luar yang dapat mengancam nasionalisme bangsa kita.

Kegiatan Pembelajaran

Zaman sekarang di sekolah penting sekali ditanamkan jiwa nasionalisme. Karena banyak sekali pengaruh negatif dari pesatnya globalisasi yang dapat memudarkan jiwa kebangsaan peserta didik sebagai generasi emas penerus bangsa. Dalam pelaksanaan pengajaran nilai nasionalisme di sekolah tentunya seorang pendidik atau guru tidak dapat menjalankan tanpa adanya komponen bantuan untuk memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas. Berikut merupakan komponen-komponen pendukung proses pembelajaran, yaitu

1. Siswa atau peserta didik
2. Tujuan pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Materi
5. Media pembelajaran

Dalam proses pengajaran nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dapat diterapkan dengan cara berikut :

1. Proses Persiapan

Dalam suatu pembelajaran, aspek persiapan merupakan faktor yang penting. Dengan persiapan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) akan menentukan tingkat keberhasilan program tersebut. Sebelum kita melakukan pengajaran setiap pendidik harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Dalam pembuatan RPP

seorang pendidik harus memperhatikan standar kompetensi, nilai karakter, tujuan pembelajaran, materi, strategi, media penunjang, sumber ajar, penilaian dan metode apa yang tepat untuk diterapkan didalam kelas, supaya pembelajaran berjalan dan tercapai sesuai dengan tujuan.

Media pembelajaran yang biasa digunakan seperti berupa LCD, Laptop, kertas, PPT dan papan tulis dan masih banya lagi. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran yang diperlukan seperti soal-soal latihan, soal penugasan baik individu atau kelompok.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran sejarah para pendidik biasanya mengambil metode ceramah dan diskusi namun metode tersebut kembali lagi kepada pendidik dan materi yang akan disampaikan, supaya dalam penyampaian materi siswa dapat memahaminya. Namun dalam pembelajaran sejarah sebagian besar peserta didik pasti mengatakan bahwa sejarah itu membosankan, bagi seorang pendidik maka perlu menggunakan media-media yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan menghilangkan dari rasa bosan, media tersebut dapat memanfaatkan teknologi yang canggih hal ini dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa semangat belajar dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

Contoh dalam kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah yaitu mengenai materi peristiwa sumpah pemuda 1928, Sebelum memulai pembelajaran atau sebelum guru menjelaskan materi pertama pendidik meminta peserta didik untuk membaca sekilas mengenai materi sumpah pemuda sebelum dijelaskan lebih lanjut oleh guru, hal ini supaya siswa memiliki bahan untuk pelajaran dan diskusi. Setelah kira-kira 10 Menit, guru menjelaskan materi mengenai peristiwa sumpah pemuda mulai dari sejarah, arti dan makna sumpah pemuda, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung di dalam sumpah pemuda dalam menyampaikan materi guru dapat menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media PPT dan menampilkan beberapa video mengenai peristiwa tersebut supaya menarik minat siswa untuk mempelajarinya dan lebih fokus.

Setelah kurang lebih 20Menit menjelaskan materi kemudian guru memberi beberapa pertanyaan hal ini dilakukan guru untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa atas materi yang baru saja di sampaikan, siswa diminta untuk berkelompok dan berdiskusi akan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah berdiskusi guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menyampaikan atas jawaban yang sudah ditemukan, jika penyampaian sudah dilakukan oleh semua kelompok selanjutnya adalah sesi tanya jawab dalam hal ini apabila siswa merasa belum paham atau belum menguasai materi tersebut bisa ditanyakan kepada guru, setelah itu untuk mencairkan suasana dan memfokuskan kembali peserta didik guru dapat memberikan permainan dengan menggunakan web, permainan tersebut berisi materi-materi yang tadi sudah dijelaskan oleh guru dan ditahap terakhir guru memberikan tugas guna untuk mengingat materi yang telah diberikan.

Namun perlu kita ketahui rata-rata guru tidak selalu menggunakan strategi, metode dan media yang sama dalam menjelaskan pembelajaran sejarah. Dalam pemilihan media, metode dan strategi harus sesuai dengan materi sejarah yang akan diajarkan. Dengan hal ini minat belajar peserta didik akan menungkan dan pemahaman mengenai nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dapat berjalan secara optimal. Melalui media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti menayangkan video sesuai dengan materi yang diajarkan atau pendidik dapat menayangkan foto atau gambar-gambar peristiwa sejarah lengkap beserta tokohnya. Hal tersebut merupakan cara awal untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Melalui media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti menayangkan video sesuai dengan materi yang diajarkan atau pendidik dapat menayangkan foto atau gambar-gambar peristiwa sejarah lengkap beserta tokohnya. Hal tersebut merupakan cara awal untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme. Guru juga dapat mengajak siswa untuk memikirkan mengenai peran pahlawan yang sudah dilakukan untuk mempertahankan kesatuan Indonesia. Dengan hal begitu kita sebagai warga negara Indonesia sudah berperan apa untuk mempertahankan negara? Bagaimana kita dapat menghargai jasa para pahlawan tersebut? Nah dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu siswa akan sadar dan jiwa nasionalisme dapat tertanam didalam diri peserta didik melalui pembelajaran sejarah ini. Untuk mengetahui lebih dalam pembelajaran selama kurang lebih 45 menit tidak cukup, maka dengan itu guru dapat mengajak siswa untuk belajar diluar seperti berkunjung ke museum, mengamati objek peninggalan sejarah selain itu juga dapat melakukan kegiatan yaitu dengan memberikan siswa berupa penugasaan berupa pembuatan makalah atau laporan pengamatan.

KESIMPULAN

Nilai-nilai dalam Sumpah Pemuda yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran sejarah adalah: Patriotik, Jujur, Pekerja Keras, Peduli, Bertanggung Jawab, Sadar Lingkungan, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Pengorbanan, Mandiri, Demokratis, Disiplin, Jujur, Religius dll. Memanfaatkan strategi pembelajaran sejarah dengan media yang adaptif dan berbasis teknologi, seperti menayangkan film berdasarkan topik kajian atau menampilkan gambar atau foto orang dan benda penting dalam suatu peristiwa sejarah, merupakan awal dalam mengajarkan nilai nasionalisme. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang sejarah kutukan remaja, pembaca dianjurkan untuk mencari sumber lain yang terkait seperti majalah, buku dan internet. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa digunakan oleh para guru untuk menanamkan nilai nasionalisme dalam pelajaran sejarah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, M., Darmansyah, Suswadi, Wiyadi, S.S., Mismam, (2008). *Sumpah Pemuda: Latar Sejarah dan Pengaruhnya bagi Pergerakan Nasional*. Jakarta: Museum Sumpah Pemuda.

- Ahdiyati, M., (2021). Gelombang Semangat Sumpah Pemuda. Dalam: Hayat, ed. 2021. *Menggali Pondasi Karakter Bangsa dengan Semangat Sumpah Pemuda*. Malang: Unisma Press.
- Amboro, K. (2015). Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman: Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Historia*, 3(2). 2
- Asmara, Y. (2018). Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0*, 216–227.
- Hara, AE. Kebanggaan Berbangsa Indonesia. *Kompas*, 17 Agustus 2000.
- Hermiono, A, 2018, *Guru dalam Tantangan Globalisasi: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, E. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Rangka Pembangunan Bangsa. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 41-49.
- Notosusanto, N. (1979). *Sejarah nasional Indonesia untuk SMA*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Garaha Ilmu:Yogyakarta.
- Suryana, Y, dkk, (2018). *Globalisasi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Suryana, Y., dkk, (2018). *Ensiklopedia Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : Globalisasi*, Klaten: Cempaka Putih.
- Susanto, Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta Aswaja Presindo